

**MANAJEMEN STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH
NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU) PRINGSEWU DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN MUZZAKI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

TRI ICHA PRASASTI

NPM 1841030425

Jurusan : Manajemen Dakwah

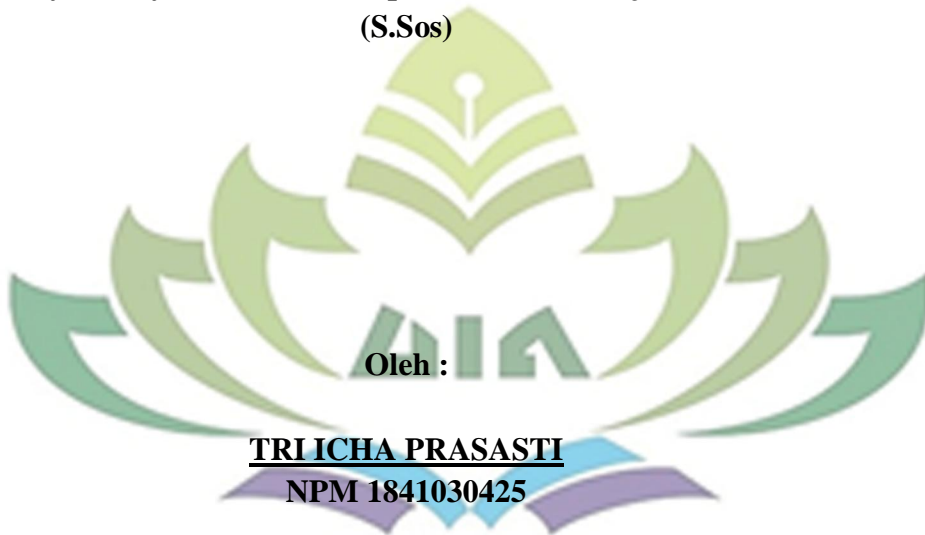


**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**MANAJEMEN STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA (LAZISNU)
PRINGSEWU DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN MUZZAKI**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**



Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag, M.Sos,I.

Pembimbing II : M. Husaini, S.T., M.T

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Dalam mendukung gerak usaha perusahaan atau organisasi manajemen strategi merupakan pilihan alternatif strategi yang baik untuk mencapai atau mewujudkan tujuan organisasi jangka panjang yang dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi. Saat ini banyak lembaga amil dengan seiring perkembangan manajemen yang menggunakan berbagai pola dalam pengelolaan dana zakat, diantaranya manajemen strategi. LAZISNU Pringsewu sebagai lembaga pengelola zakat infaq shadaqah telah menerapkan manajemen strategi yang diasumsikan dapat meningkatkan kepercayaan muzzaki dengan melakukan pemindaian lingkungan untuk merumuskan strategi yang akan diimplementasikan melalui program, anggaran, dan prosedur yang ditetapkan serta mengevaluasi hasil kinerja yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih jauh tentang manajemen strategi yang diterapkan LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari pihak pengurus LAZISNU Pringsewu dan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, arsip-arsip, dokumentasi dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi LAZISNU Pringsewu terdiri dari empat proses. Pertama, pemindaian lingkungan dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lingkungan yang dimiliki. Kedua, perumusan strategi dilakukan dengan menentukan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan yang menjadi penentu lembaga akan melangkah serta bagaimana cara untuk menuju dan mencapai kepada hal-hal yang telah ditetapkan. Ketiga, Implementasi strategi dengan pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Program yang dijalankan mengacu pada visi, misi lembaga baik dalam program penghimpunan maupun pendistribusian yang dijalankan secara berkelanjutan sesuai dengan anggaran dan prosedur yang telah ditetapkan. Keempat, evaluasi dan kontrol. Evaluasi dan kontrol terhadap aktivitas dan hasil kinerja yang dijalankan dengan melakukan rapat rutin dengan para pengurusnya. Hasil rapat koordinasi para pengurus menjadi perbaikan untuk evaluasi dan kontrol terhadap program yang dijalankan, strategi, permasalahan yang terjadi, serta langkah alternatif yang akan dijalankan.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Muzzaki, LAZISNU Pringsewu.

ABSTRACT

Strategic management is a series of managerial decisions and actions that determine long-term company performance which includes environmental monitoring, strategy formulation, strategy implementation and evaluation and control. In supporting the business activities of a company or organization, strategic management is a good choice of alternative strategies for achieving or realizing long-term organizational goals carried out by all levels of the organization. Currently, many amil institutions with the development of management use various patterns in the management of zakat funds, including strategic management. LAZISNU Pringsewu as a zakat infaq shadaqah management institution has implemented strategic management which is assumed to be able to increase muzzaki's trust by conducting environmental scanning to formulate strategies that will be implemented through established programs, budgets and procedures as well as evaluating the results of the performance carried out. This study aims to reveal more about the strategic management implemented by LAZISNU Pringsewu in increasing muzzaki's trust.

This type of research in this study is descriptive qualitative in nature. The data used in this study are primary data obtained from the management of LAZISNU Pringsewu and secondary data obtained from books, journals, archives, documentation and others related to research problems with data collection techniques by interviews and documentation, while the analytical method data by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the strategic management of LAZISNU Pringsewu consists of four processes. First, environmental scanning by analyzing the internal and external environment which includes the strengths, weaknesses, opportunities and threats the environment has. Second, the formulation of the strategy is carried out by determining the missions, goals, strategies and policies that determine which institutions will take steps and how to go about and achieve the things that have been set. Third, implementation of strategies by developing programs, budgets and procedures. The program that is implemented refers to the vision and mission of the institution both in the collection and distribution programs which are carried out on an ongoing basis according to the established budget and procedures. Fourth, evaluation and control. Evaluation and control of activities and performance results are carried out by conducting routine meetings with the management. The results of the coordination meeting of the administrators become improvements for evaluation and control of the programs being implemented, strategies, problems that occur, and alternative steps that will be implemented.

Keywords: *Strategic Management, Muzzaki, LAZISNU Pringsewu.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Icha Prasasti
NPM : 1841030425
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH (LAZISNU) PRINGSEWU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZZAKI**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2022



Tri Icha Prasasti
1841030425



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Strategi Lembaga Amil Zakat
Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU)
Pringsewu Dalam Meningkatkan Kepercayaan
Muzzaki**

Nama : **Tri Icha Prasasti**

NPM : **1841030425**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**


Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197403261999031002


M Husaini, S.T. M.T
NIP.197812182009121001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Manajemen Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pringsewu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki ” disusun oleh Tri Icha Prasasti, NPM: 1841030425, Program Studi Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Rabu, 16 November 2022 Pukul: 13.00 – 14.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I	(..... 
Sekretaris	: Rouf Tamim, M.Pd.I	(..... 
Penguji I	: Dr. Abdul Syukur, M.Ag	(..... 
Penguji II	: Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I	(..... 
Penguji Pendamping	: M Husaini, S.T. M.T	(..... 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NPM 6511011995031001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

(Q.S Ash-Shaf: 4)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya bapak Sudirun dan Ibu Teten Anastasiah, yang telah memberikan kasih sayang dan cinta dalam mebesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan ikhlas, terimakasih untuk doa, dukungan, motivasi, serta materi yang selalu diberikan tanpa henti selalu tercurahkan demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua kakak laki-laki saya yang sangat saya cintai, Prastio dan Deni Prastio yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi dan materi untuk saya, terimakasih telah ikut berjuang dalam sejarah pendidikan saya serta memberikan inspirasi agar menjadi seseorang yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang-orang di sekelilingnya. Serta terimakasih saya ucapkan untuk kedua kakak ipar saya Mei Nelly Yanti dan Ika Yunda Lestari yang selalu memberikan semangat dan inspirasi untuk menjadi perempuan yang hebat.
3. Keponakan saya Friesa Relliantama Prasticia, Maulidya Aqila Prastianti, Rayhandika Maisan Putra, dan Ralindsyahdika Putri yang selalu memberikan keceriaan dan menghibur hari-hari saya.
4. Almamater tercinta Universitas Raden Intan Lampung sebagai tempat saya untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik. Terkhusus Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Icha Prasasti, lahir di Tambah Sari 04 Juni 2000. Anak perempuan bungsu dari 3 bersaudara, yang merupakan buah hati dari pasangan suami istri Bapak Sudirun dan Ibu Teten Anastasiah. Jenjang pendidikan penulis ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK Aisyah Bustanul Tambah Sari pada tahun 2005-2006.
2. SD Negeri 3 Tambah Rejo Barat, pada tahun 2006-2012
3. SMP Negeri 1 Gadingrejo, pada tahun 2012-2015
4. SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun 2015-2018
5. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Lampung di jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir pendidikan starata satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mencapai gelar Sarjana Sosial dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul **“MANAJEMEN STRATEGI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH (LAZISNU) PRINGSEWU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZZAKI”**. Sholawat serta salam tak lupa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai terang benderang ini.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Mulyadi, S.Ag, M.Sos,I. selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang telah bersedia membimbing dan memberikan saran yang menunjang terkait dengan penelitian hingga proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak M. Husaini, S.T., M.T selaku Dosen Pembimbing Akademik II yang telah bersedia membimbing dan memberikan saran yang menunjang terkait dengan penelitian hingga proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

6. Bapak Kabul Muliarto selaku pengurus (manager eksekutif) LAZISNU Pringsewu yang telah meluangkan waktu dan kesediannya dalam penelitian skripsi ini.
7. Kedua orang tua dan kedua kakak-kakak saya yang selalu mendoakan saya dan selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam bentuk moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabat tercinta saya Herliana Prastiwi S.Sos, Marcelina Anggraeni, Reni Agustina, dan Sisca Praditha Ningrum yang selalu memberikan semangat untuk berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan pendidikan S1 serta senantiasa menemani saya dalam keadaan suka maupun duka.
9. Serta seluruh sahabat-sahabat terdekat saya dan teman-teman kelas MD E angkatan 2018.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya, dan bagi para pembaca.

Bandar Lampung, Februari 2022

Tri Icha Prasasti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PENYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II MANAJEMEN STRATEGI, ZAKAT, KEPERCAYAAN, DAN MUZZAKI.....	17
A. Manajemen Strategi.....	17
1. Pengertian Manajemen Strategi	17
2. Komponen Proses Manajemen Strategi.....	18
3. Model Manajemen Strategi	19
4. Manfaat Manajemen Strategi	26
B. Zakat	26
1. Pengertian Zakat	26
2. Dasar Hukum Zakat	28
3. Macam-macam Zakat.....	30
4. Syarat Kekayaan yang Wajib Dizakati.....	31
5. Ketentuan Menerima Zakat.....	33

6. Hikmah dan Manfaat Zakat.....	35
C. Organisasi Non Profit.....	37
1. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)	37
2. LAZ (Lembaga Amil Zakat)	38
D. Kepercayaan	38
1. Pengertian Kepercayaan.....	38
2. Faktor-faktor yang Membentuk Kepercayaan	40
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT	
INFAQ SHADAQAH NAHDLATUL UALAMA (LAZISNU)	
PRINGSEWU	41
A. Gambaran Umum LAZISNU Pringsewu.....	41
1. Sejarah Singkat LAZISNU Pringsewu.....	41
2. Visi Misi LAZISNU Pringsewu.....	41
3. Struktur Organisasi LAZISNU Pringsewu	42
4. Program Kerja Terpadu LAZISNU Pringsewu	45
B. Manajemen Strategi LAZISNU Pringsewu	47
1. Pemindaian Lingkungan LAZISNU Pringsewu	47
2. Perumusan Strategi LAZISNU Pringsewu.....	48
3. Implementasi Strategi LAZISNU Pringsewu	54
4. Evaluasi dan Kontrol LAZISNU Pringsewu	61
C. Kepercayaan Muzzaki Terhadap LAZISNU Pringsewu	62
BAB IV MANAJEMEN STRATEGI LAZISNU PRINGSEWU	
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MUZZAKI.....	65
A. Manajemen Strategi LAZISNU Pringsewu dalam	
Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki	65
BAB V KESIMPULAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Rekomendasi	88
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nomor Rekening LAZISNU Pringsewu	55
Tabel 3.2 Jumlah ZISWAF Dan Jumlah Muzzaki\Munfiq	55
Tabel 3.3 Pendistribusian Program LAZISNU Pringsewu	57
Tabel 3.4 Jumlah Penerima Pendistribusian Program LAZISNU Pringsewu.....	58
Tabel 3.5 Pembagian Alokasi Program LAZISNU Pringsewu	59
Tabel 4.1 Analisis SWOT LAZISNU Pringsewu	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Basic elements of the strategic management process	19
Gambar 3.1 Struktur Organisasi LAZISNU Pringsewu	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Arsip Dokumentasi LAZISNU Pringsewu





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini “*Manajemen Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadqah (LAZISNU) Pringsewu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki*”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul ini, maka perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

Menurut Fred R. David yang dikutip oleh Taufiqurokhman, manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya.¹ Menurut Pearce/Robinson yang dikutip oleh Eddy Yunus, manajemen strategi merupakan tindakan dan kumpulan yang menghasilkan perumusan (formulasi), dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang telah direncanakan.² Manajemen strategi menurut J. David Hunger & Thomas Weenlen yang dikutip oleh Sedarmayanti, merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manjerial yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.³ Dalam mendukung gerak usaha perusahaan atau organisasi manajemen strategi merupakan suatu alternatif pilihan strategi yang baik. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi dalam melaksanakan tujuan organisasi jangka panjang yang mencakup perumusan, penerapan, dan evaluasi rencana strategi manajemen puncak memiliki hak untuk membuat keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi.

¹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016) <https://doi.org/https://perpus.stiehidayatullah.ac.id/file_ebook/Manajemen%20Strategik.pdf>.

² Eddy Yunus, *Manajemen Strategi* <<http://repository.uintomo.ac.id>>.

³ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014),

Dalam penelitian ini manajemen strategi yang dimaksud penulis adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Mowen dan Minor yang dikutip oleh Trimurti Ningtyas dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, kepercayaan merupakan semua pengetahuan yang dimiliki pelanggan dan semua kesimpulan tentang objek, atribut, dan manfaatnya dibuat oleh pelanggan.⁴ Kepercayaan merupakan keyakinan bahwa kegiatan orang lain atau sekelompok dapat diandalkan dengan keyakinan mereka. Kepercayaan tidak begitu saja dapat muncul dari benak atau pihak lain, melainkan harus dibangun dari awal melalui proses dan dapat dibuktikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan individu akan kebaikan individu, kelompok, atau perusahaan dan lembaga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk kepentingan bersama. Dalam penelitian ini kepercayaan yang dimaksud adalah kepercayaan yang dimiliki oleh muzzaki dalam bentuk pengetahuan dan penilaian mengenai apa yang telah diberikan lembaga pengelola zakat kepada muzzaki sehingga muzzaki dapat merasakan manfaatnya.

Muzzaki adalah seorang Muslim yang memiliki harta melebihi nisab dan memenuhi waktu haul diwajibkan membayar zakat.⁵ Didalam LAZ NU yang diterima tidak terbatas pada zakat saja, tetapi juga meliputi infaq dan shadaqah, maka yang dilihat dari muzzaki adalah dana yang didonasikan.

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama Pringsewu merupakan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

⁴ Trimurti Ningtyas, 'Kepercayaan Masyarakat (Citizen Trust) Di Badan Pertanahan Nasional (BPN) II Surabaya', *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2.1 (2018), 200–201 <<https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jmnegara.v2i1.1080>>.

⁵ Anis Wulandari Herdi Kurniadi, Robiatul Auliyah, 'Menguak Kesadaran Muzzaki Dalam Membayar Zakat Penghasilan', *Jurnal Ekspansi*, 9.1 (2017), 53–54.

berskala nasional yang memiliki wewenang melakukan pengumpulan, pengeloan, dan pendistribusian zakat, infaq dan sodaqoh.⁶ Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sodaqoh Nahdlatul Ulama Pringsewu berada di Jalan Jendral Sudirman Pringsewu Selatan, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung 35373. Selanjutnya didalam skripsi ini Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Pringsewu akan ditulis dengan LAZISNU Pringsewu.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang serangkaian keputusan dan tindakan yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki.

B. Latar Belakang Masalah

Zakat dalam Al-Quran merupakan ibadah, yang secara tidak langsung dapat dimaknai bahwa urgensinya setara dengan ibadah shalat karena penyebutannya disampingkan atau sejajar dengan perintah shalat.⁷ Dalam lima pilar rukun Islam zakat merupakan bagian instrumental dan fundamental. Zakat sebagai pemberdaya umat dilihat dari sisi sosial fungsi zakat adalah untuk membantu meringankan beban manusia lain yang memiliki kekurangan harta seperti anak yatim, orang miskin, muallaf, gharim, fi shabilillah dan ibnu sabil. Dalam membangun kesejahteraan dan membantu pemberdayaan umat, zakat memiliki potensi yang berpengaruh karena zakat tidak hanya dipahami sebagai pengukur kewajiban saja tetapi zakat juga memiliki peran yang aktif dalam kesejahteraan dan pemberdayaan umat.⁸

⁶ Ria Pangestika, 'Analisis Peran LAZSINU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu' (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁷ Laksono Aulia Shidiq, 'Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017' (UIN Sunan Kalijaga, 2017).

⁸ Rizkiyah Audina, 'Strategi Pengelolaan Zakat Rumah Yatim Dalam Upaya Optimalisasi Pemberdayaan Umat: Studi Deskriptif Di Rumah Yatim Jl. Buah

Bagi umat Islam pengelolaan zakat yang baik dan optimal dapat menjadi potensi yang cukup besar. Akan tetapi, dana zakat tidak akan optimal apabila tidak dikelola dengan baik dan sistematis. Dengan adanya lembaga zakat yang secara profesional dalam pengelolaannya maka akan berdampak baik pada tujuan pengentasan kemiskinan, mengingat pada era informasi dan digital seperti saat ini masyarakat diharapkan lebih mengetahui, paham serta mengamalkan kewajibannya dalam berzakat.⁹ Maka dari itu, perlu adanya interaksi yang lebih intens antara masyarakat dengan lembaga zakat agar terjadi timbal balik diantara keduanya

Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Murdikah dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzzaki di LAZISMU Banyumas” bahwa perubahan besar di era globalisasi telah menuntut semua sektor, termasuk sektor lembaga zakat. Adanya persaingan yang semakin ketat dimana-mana, maka untuk menghadapinya dibutuhkan kepribadian yang kuat dan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini berkaitan dengan masyarakat yang menginginkan lembaga zakat yang memiliki sumber daya dan pengelolaan yang dapat diandalkan. Diantara lembaga zakat tidak sedikit yang benar-benar mau mengelola dengan profesional dan amanah demi kesejahteraan banyak orang sehingga orang-orang lebih memilih lembaga yang dapat dipercaya dan profesional dalam mengelolanya.¹⁰

Pada saat ini telah banyak lembaga amil dengan seiring perkembangan manajemen yang menggunakan berbagai pola dalam pengelolaan dana zakat, diantaranya manajemen strategi. Inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi

Batu No. 296, Bandung’, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4 (2019), 57–76 <<https://doi.org/10.15575/tadbir>>.

⁹ Agum Restu Alam, Saeful Anwar, and Asep Iwan Setiawan, ‘Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan’, 4.November (2019), 363–86 <<https://doi.org/10.15575/tadbir>>.

¹⁰ Murdikah, ‘Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzzaki Di LAZISMU Banyumas’ (IAIN Purwokerto, 2018).

tujuan organisasi, sumber daya, dan bagaimana sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuan strategi tersebut. Saat ini manajemen strategi harus memberikan pedoman atau fondasi dasar dalam pengambilan keputusan.¹¹

Dalam mengatur dan menentukan strategi yang tepat bagi lembaga zakat sangat penting untuk mencapai tujuan dari lembaga zakat itu sendiri, melihat persaingan yang semakin ketat dari segi kualitas dan kuantitas dari lembaga-lembaga lain menjadi tujuan dalam menentukan strategi dan pengelolaan yang maksimal. Masyarakat sebagai calon muzaki dalam hal ini lebih selektif dalam memilih lembaga zakat untuk menyalurkan sebagian hartanya yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya (mustahik). Oleh karena itu, lembaga zakat dituntut untuk terus maksimal dalam memberikan pelayanan dan pengelolaan sehingga kepercayaan masyarakat sebagai muzaki terus meningkat serta akan lebih banyak masyarakat yang bersedia untuk menjadi muzaki dilembaga zakat itu sendiri.

Sebagai salah satu lembaga amil zakat yang berada di Kabupaten Pringsewu, LAZISNU Pringsewu merupakan lembaga zakat yang memiliki wewenang melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian serta pemberdayaan masyarakat secara produktif dari pendayagunaan dana zakat, infaq, shodaqoh. Memiliki budaya kerja yang professional, transparan, dan amanah menjadikan LAZISNU Pringsewu mendapatkan kepercayaan yang kuat dari masyarakat.

Terpilih sebagai lembaga pengelolaan zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS) dan wakaf unggulan pertama di Provinsi Lampung, LAZISNU Pringsewu menorehkan prestasi pada Festival Syariah yang diselenggarakan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Lampung pada Sabtu

¹¹ Yuliani Diana Syafiti, Ahmad Sabirin, 'Manajemen Strategi LAZISNU Jawa Barat Dalam Mengelola Dana Zakat', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2021), 61-62 <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.2383>>.

(11/9/2021).¹² Prestasi ini semakin mengukuhkan kiprah positif LAZISNU Pringsewu dalam kemaslahatan pada masyarakat melalui maksimalisasi ZIS dan wakaf. Hal ini tentunya menjadi bukti bahwa LAZISNU Pringsewu telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola ZIS secara professional dan akuntable. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen strategi LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menfokuskan penelitian ini dilakukan di LAZISNU Pringsewu.
2. Sub-fokus dalam penelitian ini adalah manajemen strategi LAZISNU Pringsewu dalam perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen strategi LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi yang diterapkan LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi LAZISNU Pringsewu , diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan referensi dalam manajemen startegi yang diterapkan.
2. Bagi Fakultas Dakwah, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian yang bisa digunakan

¹² Kendi Setiawan, 'NU Care Pringsewu LAZ Unggulan Se-Lampung Dalam Ajang Festival Syariah', *Nucare.Id*, 2021 <https://nucare.id/news/nu_care_pringsewu_laz_unggulan_se_lampung_dalam_ajang_festival_syariah> [accessed 2 October 2021].

sebagai referensi atau acuan dibidang penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi penulis, sebagai sarana latihan dalam penulisan karya ilmiah serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan tentang LAZISNU Pringsewu.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada tahun 2018 penelitian yang dilakukan oleh Murdikah (1423104026) mahasiswa IAIN Purwokerto prodi Manajemen Dakwah dengan judul “Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzzaki di LAZISMU Banyumas”.¹³ Hasil penelitian diketahui bahwa LAZISMU Banyumas menerapkan manajemen strategi yaitu implementasi strategi dengan mengembangkan program yang tidak dilakukan oleh lazis lain di Banyumas. LAZISMU Banyumas menerapkan langkah-langkah strategi yang meliputi : (1) Melakukan analisis SWOT. (2) perumusan strategi dengan melakukan program-program yang bersifat pengembangan program kegiatan, bakat minat, dan keagamaan. (3) implementasi strategi dengan memanfaatkan SDM dalam program kegiatan yang telah dirumuskan. (4) evaluasi kegiatan dengan melakukan rapat bulanan oleh direktur LAZISMU. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah objek yang diteliti, dimana pada penelitian sebelumnya meneliti pada LAZISMU Banyumas sedangkan pada penelitian saat ini pada LAZISNU Pringsewu.

Pada 2017 penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe (1110046300020) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki Pada Badan Amil Zakat Infaq dan

¹³ Murdikah, *Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzzaki Di LAZISMU Banyumas*, 93-94.

Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta”.¹⁴ Hasil penelitian diketahui bahwa BAZIS DKI Jakarta dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan terus meningkatkan 3 hal, yaitu : kredibilitas sumber daya manusia, kredibilitas pengelolaan dan kredibilitas kelembagaan serta sarana dan prasarana. Dalam pengelolaan zakat BAZIS DKI Jakarta membentuk program-program yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau muzaki. Dalam meningkatkan kepercayaan muzaki BAZIS DKI Jakarta melakukan hubungan secara langsung dalam bentuk program kerjasama usaha dengan konsep dana zakat yang dihimpun dari masyarakat maka masyarakat juga yang mendayagunakan dan dimonitoring secara langsung oleh BAZIS DKI Jakarta. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah fokus dan subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya fokus pada strategi dalam pengelolaan zakat dalam meningkatkan kepercayaan muzaki pada BAZIS DKI Jakarta sedangkan pada penelitian saat ini fokusnya adalah manajemen strategi LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzaki.

Pada 2017 penelitian yang dilakukan oleh Laksono Aulia Shidiq (1224007) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Manajemen Dakwah dengan judul “Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017”.¹⁵ Hasil penelitian diketahui bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta menggunakan empat elemen dasar dari proses manajemen strategi dalam pengelolaan zakat produktif, yaitu : pertama pengamatan lingkungan, dalam mempersiapkan pengelolaan zakat produktif masih kurang. Kedua, perumusan strategi di BAZNAS dari visi, misi, dan tujuan sudah baik strategi dan

¹⁴ Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe, “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzaki Pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

¹⁵ Laksono Aulia Shidiq, “Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

kebijakan memiliki karakteristik tersendiri terutama dari segi strategi dalam pelaksanaan zakat produktif yaitu dengan mengentaskan ekonomi kurang mampu dengan dua unsur yakni unsur spiritual dan unsur bisnis. Ketiga, implementasi dalam zakat produktif sudah mendekati tujuan yaitu untuk meningkatkan ekonomi jamaah. Keempat, evaluasi dan pengendalian belum sampai tahap selanjutnya hanya pada tahap awal yaitu memberi modal usaha dan memberikan pendampingan ekonomi. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah penelitian sebelumnya fokus pada manajemen strateginya pada pengelolaan zakat produktif BAZNAS Kota Yogyakarta sedangkan pada penelitian saat ini yang fokusnya pada manajemen strategi LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki.

Al Imam : Jurnal Manajemen Dakwah, dengan judul “Strategi Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Muzzaki di Solok Selatan” penelitian ini dilakukan oleh Ica Wahyuni Putri, Jusmawati, Ismet Rum, Yeni Fitri Wahyuni mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.¹⁶ Hasil penelitian dari jurnal tersebut BAZNAS Kabupaten Solok Selatan dalam mensosialisasikan pembayaran akat melalui badan amil zakat dari berbagai media seperti radio, koran dan media masa lainnya serta berkerja sama dengan pemerintah dan Ulama dan Pendakwah. BAZNAS Kabupaten Solok Selatan memiliki kelemahan pada sumber daya, dalam hal ini pengurus mengalami kesulitan dalam mensosialisasikan dan pengumpulan zakat karena daerah yang luas dan terisolir. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pada subjek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya fokus pada strategi pengurus BASNAS dalam meningkatkan partisipasi muzzaki

¹⁶ Yeni Fitri Wahyuni Ica Wahyuni Putri, Jusmawati, Ismet Rum, ‘Strategi Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Muzzaki Di Solok Selatan’, 3 (2020) <<https://doi.org/https://123dok.com/document/zp1dd94z-strategi-pengurus-nasional-baznas-meningkatkan-partisipasi-muzakki-selatan.html>>.

sedangkan penelitian saat ini fokusnya adalah pada manajemen strategi LAZISNU dalam meningkatkan kepercayaan muzaki.

Jurnal Manajemen Dakwah, dengan judul “Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak dan Shadaqah dalam Pengentasan Kemiskinan” penelitian ini dilakukan oleh Agum Restu Alam, Saeful Anwar, Asep Iwan Setiawan mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati.¹⁷ Hasil dari penelitian jurnal tersebut empat proses manajemen strategi yang dilakukan oleh MAI Foundation dimulai dari proses analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi, implementasi, hingga evaluasi serta pengendalian terintegrasi dengan proses pendayagunaan dan zakat, infak, shadaqah dalam upaya pengentasan kemiskinan telah berhasil dan sesuai dengan praktik dilapangan serta terintegritas nya suatu program dengan program lain yang berdayaguna dalam upaya meminimalisir kemiskinan yang ada. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneltian saat ini adalah fokus peneltian sebelumnya pada manajemen strategis pendayagunaan zakat, infak, dan shadaqah dalam pengentasan kemiskinan sedangkan pada penelitian saat ini fokus penelitiannya adalah pada manajemen strategi LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzaki.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara, dan dokumentasi secara langsung kepada pihak terkait dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

¹⁷ Alam, Anwar, Setiawa, *Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan*.

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁸ Pemaknaan lainnya tentang penelitian kualitatif adalah menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.

Maka dalam penelitian ini akan menggambarkan dan menguraikan hasil penelitian berupa kata-kata yang diperoleh selama penelitian di LAZISNU Pringsewu yang lokasinya terletak di Pringsewu Selatan Kabupaten Pringsewu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memberi deskripsi mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan informan terkait dengan penelitian ini. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pengurus LAZISNU Pringsewu. Data yang diperoleh seputar informasi mengenai manajemen strategi yang diterapkan LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzaki.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2021).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data pelengkap atau pendukung data dalam penelitian. Sumber data dapat diambil dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, arsip dokumentasi dan lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, arsip-arsip, dokumentasi dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode interview atau wawancara

Metode interview atau wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan mengenai permasalahan secara mendalam sehingga dapat diperoleh data yang akurat karena data tersebut diperoleh secara langsung tanpa perantara. Wawancara merupakan pengumpulan data atau informasi dengan cara melalui percakapan antara peneliti dengan narasumber. Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi.¹⁹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak terkait terutama kepada pihak LAZISNU Pringsewu dan beberapa muzzaki guna mendapatkan informasi untuk melengkapi data penelitian ini.

b. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang

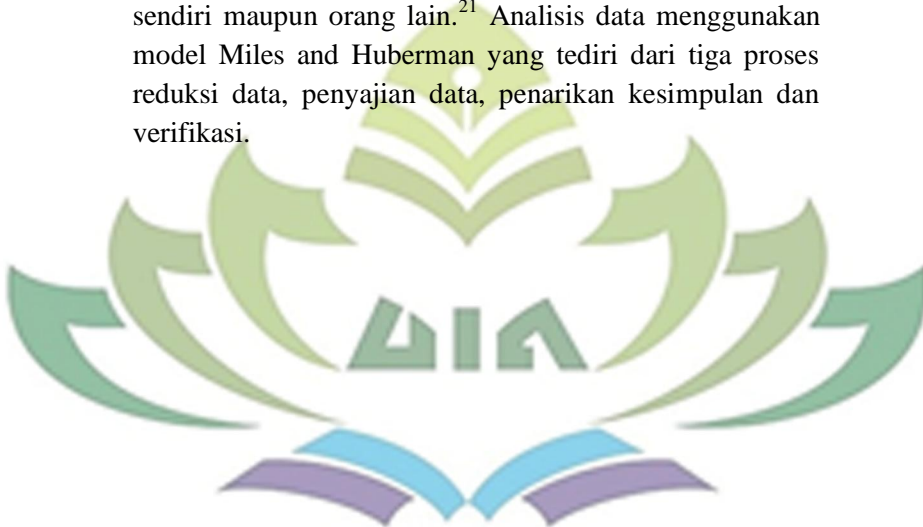
¹⁹Syahrum Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012) <[http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF.pdf)>.

²⁰Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 318.

diperlukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh serta mendapatkan informasi mengenai profil lembaga seperti sejarah organisasi, struktur organisasi, program kerja dan lainnya yang berkaitan dengan LAZISNU Pringsewu.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹ Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.



²¹ *Ibid.*, 320.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan hal tersebut data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang diperlukan.²²

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah dengan medisplay data atau penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³ Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penelitian diharapkan dapat menjelaskan rumusan penelitian yang lebih jelas yang berkaitan dengan manajemen strategi LAZISNU Pringsewu dalam meningkatkan kepercayaan muzzaki. Selanjutnya menjabarkan hal-hal yang penting untuk ditarik kedalam kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini yang menjadi langkah sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

²² *Ibid.*, 323.

²³ *Ibid.*, 325.

Pada BAB I menjelaskan tentang penegasan judul skripsi mengenai Manajemen Strategi LAZISNU Pringsewu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki. Menjelaskan mengenai istilah-istilah penting dalam judul skripsi untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut. Selanjutnya, menguraikan latar belakang masalah dan menjelaskan persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menjelaskan rumusan masalah dan menguraikan tujuan serta manfaat penelitian dan mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menambah referensi atau teori yang akan dikaji. Kemudian menjelaskan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini serta menjelaskan sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan peneliti.

Bab II Manajemen Strategi, Zakat, Kepercayaan, Dan Muzzaki

Pada BAB II memuat teori relevan yang berkaitan dengan tema skripsi. Penulis memaparkan mengenai ruang lingkup manajemen strategi berupa pengertian manajemen strategi, komponen proses manajemen strategi, model manajemen strategi, dan manfaat manajemen strategi. Ruang lingkup zakat mengenai pengertian zakat, dasar hukum zakat, macam-macam zakat, syarat kekayaan yang wajib dizakati, ketentuan menerima zakat, hikmah dan manfaat zakat. Memaparkan mengenai ruang lingkup kepercayaan berupa pengertian kepercayaan, dan komponen-komponen kepercayaan. Serta ruang lingkup mengenai muzzaki.

Bab III LAZISNU Pringsewu

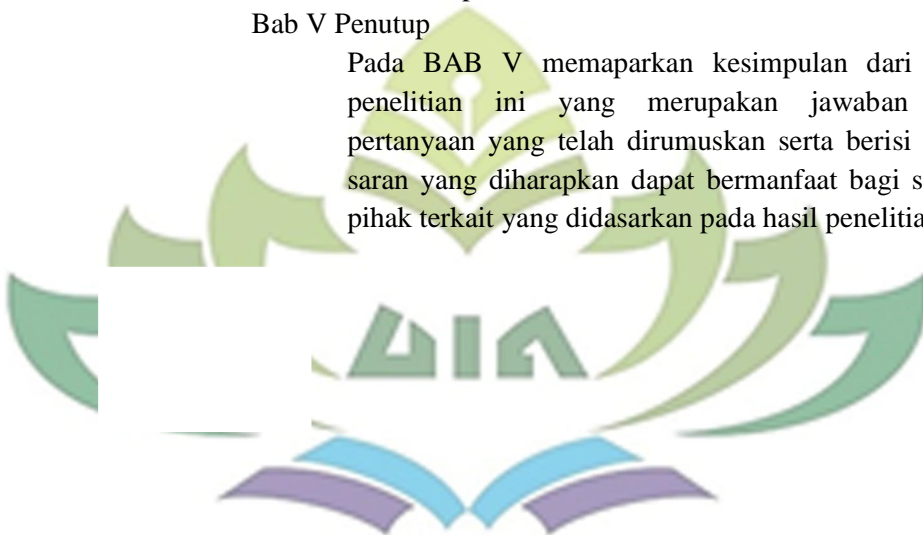
Pada BAB III memaparkan gambaran secara umum tentang objek penelitian mulai dari letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, serta program kerja serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV Manajemen Strategi LAZISNU Pringsewu dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzzaki

Pada BAB IV memaparkan mengenai analisis penelitian yang meliputi analisis data penelitian yang ditemukan dalam penelitian dan temuan penelitian dari hasil penelitian.

Bab V Penutup

Pada BAB V memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian ini yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan serta berisi saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait yang didasarkan pada hasil penelitian.



BAB II

MANAJEMEN STRATEGI, ZAKAT, KEPERCAYAAN MUZZAKI

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa yang mendatang.¹ Pearce dan Robinson mendefinisikan manajemen strategi sebagai suatu rangkaian keputusan dan tindakan menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk mencapai tujuan perusahaan.² Berbagai pengertian atau definisi dari para pakar manajemen dapat ditemukan suatu kesamaan pola pikir bahwa manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³ Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang serta ancaman lingkungan dengan melihat bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber untuk memenuhi kebutuhan daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif strategi merupakan inti dari manajemen strategi. Saat ini manajemen strategi harus memberi fondasi dasar atau

¹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 15.

² Jr Jhon A. Pearce II Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

³ Nazarudin, *Manajemen Startegik*, NoerFikri Offset (Palembang: NoerFikri Offset, 2020)
<<https://doi.org/http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku%20manajemen%20strategik-digabungkan.pdf>>.

pedoman dalam pengambilan keputusan suatu organisasi.⁴ Upaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, manajemen strategi senantiasa menyikapi dinamika terjadinya perubahan lingkungan sehingga dapat mempengaruhi terhadap manajemen itu sendiri.

2. Komponen Proses Manajemen Strategi

Untuk memposisikan diri guna kesuksesan di masa mendatang, manajemen strategi sebagai proses berorientasi masa depan yang memungkinkan organisasi dalam membuat keputusan hari ini. Manajemen strategi dari pandangan yang lebih tradisional menggunakan pendekatan linear di mana pertama melakukan pemantauan terhadap lingkungan organisasi (internal dan eksternal), merumuskan strategi, mengimplemetasikan strategi dan berikut kemajuan organisasi terhadap strategi kemudian dievaluasi.⁵ Dari pemantauan lingkungan akan menghasilkan data kemudian digunakan untuk membuat rencana strategi bagi organisasi yang kemudian di implementasikan. Semua anggota organisasi akan terlibat dalam tahap implementasi. Evaluasi dan pemantauan merupakan komponen terakhir dari manajemen strategi untuk meajukan perusahaan kearah sasaran strateginya.

Manajemen strategi memiliki karakteristik sebagai berikut⁶:

1. Bersifat jangka panjang.
2. Bersifat dinamik.
3. Merupakan sesuatu yang yang berpadu oleh manajemen operasional.
4. Perlu dimotori oleh unsur pada manajemen tingkat puncak.
5. Mendekati masa depan dan berorientasi
6. Senantiasa harus didorong dan didukung oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia dalam pelaksanaannya.

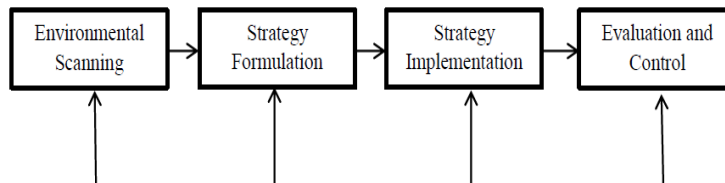
⁴ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

⁵ Ibid., 14.

⁶ Ibid., 15.

3. Model Manajemen Strategi

Manajemen strategi memiliki elemen-elemen dasar menurut Wheenlen dan Hunger dapat dilihat dari tabel berikut :



Gambar 2.1: Basic elements of the strategic management process⁷

1. Pemindaian Lingkungan (Enviromental Sacanning)

Pemindaian lingkungan merupakan memonitor, mengevaluasi, dan mencari informasi mengenai lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan.⁸ Penyusunan strategi biasanya dimulai dengan melakukan analisa situasi untuk mendapatkan kesesuaian antara peluang eksternal dan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Analisa SWOT merupakan salah satu alat yang paling sering digunakan dalam analisa situasi. SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan) dan Weakness (kelemahan) internal dari suatu perusahaan serta Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) dari lingkungan ekstenal yang

⁷ Enny Rajab Rahman Rahim, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) <https://doi.org/https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5705-Full_Text.pdf>.

⁸ Ibid., 10.

dihadapi.⁹ Analisa SWOT bukan hanya mengidentifikasi kompetensi (kemampuan dan sumber daya) yang dimiliki perusahaan, tetapi juga mengidentifikasi peluang yang belum dilakukan oleh perusahaan karena sumber daya yang dimiliki terbatas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya internal dan situasi eksternalnya.

Dari masing-masing faktor tersebut penjelasan lebih rincinya sebagai berikut :

a. Kekuatan

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan yang dikendalikan untuk membuat perusahaan relatif lebih unggul terhadap para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan memunculkan kekuatan.

b. Kelemahan

Kelemahan merupakan sumber daya, keterampilan suatu perusahaan memiliki keterbatasan atau kekurangan terhadap pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pelanggan secara efektif.

c. Peluang

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam suatu lingkungan perusahaan. Fokus dalam hal ini adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat membuat peluang yang baik.

d. Ancaman

Dalam suatu lingkungan perusahaan situasi yang tidak menguntungkan adalah ancaman.

⁹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, 33.

Ancaman menjadi penghalang utama dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan bagi perusahaan.¹⁰

2. Perumusan Strategi (Strategy Formulation)

Perumusan strategi merupakan rencana pengembangan jangka panjang untuk manajemen aktif dari kesempatan atau peluang dan ancaman lingkungan, yang dilihat dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.¹¹ Setelah mengetahui yang menjadi ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki, serta kekuatan dan kelemahan yang ada pada perusahaan, selanjutnya merumuskan strategi dapat dilakukan. Perumusan strategi yakni meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

a. Misi

Tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup itu merupakan misi organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Misi perusahaan mencakup falsafah dari para pengambil keputusan strategi perusahaan, mencerminkan konsep diri perusahaan, dan mengindikasikan bidang atau jasa utama serta pelanggan utama yang ingin dilayani perusahaan.¹²

b. Tujuan

¹⁰ Ibid., 110.

¹¹ Meri Sandora Ratna Dewi, 'Analisis Manajemen Strategi UIN Suska Riau Dalam Mempersiapkan Sarjana Yang Siap Bersaing Menghadapi MEA', *Jurnal EL-RİYASAH*, 10.1 (2019), 78 <<https://doi.org/10.24014/jel.v10i1.7584>>.

¹² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, 102.

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Hasil dari penyelesaian misi merupakan pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan merupakan fokus pelaksanaan misi dan meletakkan kerangka prioritas untuk memfokuskan arah semua program dan aktivitas organisasi dalam melaksanakan misinya.

c. Strategi

Rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya merupakan strategi perusahaan. Strategi akan memaksimalkan keunggulan komprehensif dan meminimalkan keterbatasan dalam bersaing.

d. Kebijakan

Kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan dan implementasi strategi. Kebijakan menyediakan pedoman dalam pemikiran keputusan, dan tindakan manajer dan para bawahan mereka dalam mengimplementasikan strategi organisasi. Untuk menetapkan dan mengendalikan proses operasi perusahaan, kebijakan memberi penuntun untuk perusahaan yang sedang berjalan sesuai dengan strategi perusahaan.¹³

3. Implementasi Strategi (Strategy Implementation)

Proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui program, anggaran, dan prosedur merupakan implementasi

¹³ Dindin Fatihudin Murpin Josua Sembiring, *Manajemen Strategi Dari Teori Ke Praktek* (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) <[https://doi.org/http://repository.um-surabaya.ac.id/4897/1/\(41\)Buku_Manaj.Strategik-\(fulteks\).pdf](https://doi.org/http://repository.um-surabaya.ac.id/4897/1/(41)Buku_Manaj.Strategik-(fulteks).pdf)>.

strategi. Strategi yang dipilih harus dijalankan dengan konsisten, dan untuk itu perlu dibangun suatu struktur organisasi yang tepat, program kerja yang jelas, anggaran yang memadai, sistem yang jelas dan kemampuan para pengelolanya. Tahap penerapan strategi sering kali disebut “tahap aksi” dari manajemen strategi. Menerapkan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan. Kesuksesan penerapan strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.

a. Program

Program merupakan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal perusahaan.

b. Anggaran

Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk materi atau uang. Setiap program akan dinyatakan secara rinci mengenai biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan, tetapi juga menentukan dengan pelaporan keuangan yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan.

c. Prosedur

Langkah-langkah sistem atau teknik-teknik yang berurutan yang secara rinci menggambarkan bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan disebut dengan prosedur atau yang biasa dikenal dengan standard operating procedures (SOP). Secara khusus prosedur merinci bagaimana aktivitas yang harus

dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

4. Evaluasi dan Kontrol (Evaluation and Control)

Evaluasi dan kontrol merupakan proses aktivitas-aktivitas yang dilalui perusahaan dan monitor hasil kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Informasi hasil kerja digunakan para manajer disemua level untuk melakukan tindakan perbaikan dan memecahkan masalah.¹⁴ Meskipun menjadi elemen akhir proses manajemen strategi, evaluasi dan kontrol merupakan elemen yang dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali. Jika ditelaah lebih jauh ditelaah, Akdon memetakan evaluasi strategi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja meliputi: (1) kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, (2) tingkat pencapaian sasaran intansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana target capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana dituangkan dalam dokumen rencana kinerja. Tahap kedua adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui *progress* realisasi yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektivitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja. Tahap ketiga adalah pelaporan, pelaporan merupakan penyampaian perkembangan

¹⁴ Meri Sandora Ratna Dewi, *Analisis Manajemen Strategi UIN Suska Riau Dalam Mempersiapkan Sarjana Yang Siap Bersaing Menghadapi MEA*, 80.

dan hasil usaha (kinerja), baik secara lisan atau tulisan maupun dengan komputer. Salah satu tujuan dilakukannya pelaporan adalah pelaksanaan akuntabilitas. Dengan adanya pelaporan diharapkan akan mampu mengkomunikasikan kepada *stakeholders* sejauh mana tujuan organisasi telah dilaksanakan.¹⁵

Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi strategi, organisasi di harapkan mampu mengavaluasi diri untuk menjadi lebih baik kedepannya. Dengan bertolak dengan hasil evaluasi, kendala serta hambatan-hambatan yang dihadapi, organisasi dapat merumuskan strategi-strategi baru untuk perbaikan kedepan.

Dewasa ini keberhasilan perusahaan tidak menjamin keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang, oleh karena itu evaluasi dan kontrol strategi sangan diperlukan.¹⁶

Evaluasi strategi pada dasarnya mencakup tiga hal:

- a. Mereview faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung.
- b. Mengukur kinerja yang telah dilakukan.
- c. Mengambil berbagai tindakan perbaikan.

4. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat menggunakan rancangan manajemen strategik, para manajer disemua tingkat berinteraksi

¹⁵ Akdon, *Strategic Manajemen for Education Management; Manajemen Startegis Untuk Pendiddikan* (Bandung: ALFABETA,2006), 8.

¹⁶ Onny Juwono, 'Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi Kasus Di Restoran Cepat Saji McDonald's)', *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 1.1 (2012), 1-21 <<http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/278>>.

dalam perencanaan dan implementasi.¹⁷ Adapun beberapa manfaat manajemen strategi antara lain:

- a. Kegiatan perumusan (formulasi) strategi memperkuat kemampuan perusahaan mencegah masalah.
- b. Keputusan strategi yang didasarkan pada kelompok mungkin sekali dihasilkan dari alternatif terbaik yang ada.
- c. Dalam perumusan strategi keterlibatan karyawan meningkatkan pemahaman mereka akan adanya hubungan produktivitas-imbilan disetiap rencana strategi dan akan meningkatkan motivasi karyawan.
- d. Tumpang-tindih dan kesenjangan kegiatan diantara individu dan kelompok berkurang hal ini karena adanya partisipasi dalam perumusan strategi memperjelas adanya perbedaan peran masing-masing.

B. Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang kelima dan kedudukannya ditempatkan pada bagian kewajiban agama dengan keutamaan dan manfaat sosial. Zakat diterjemahkan “ barakah” tumbuh, suci atau bersih dan maslahah. Dalam kitab-kitab fiqh, zakat diartikan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah.¹⁸ Sedangkan dalam terminologi fiqh, zakat secara umum didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah SWT untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya.¹⁹ Dari pengertian-pengertian tersebut zakat dapat didefinisikan sebagai ibadah dengan mengeluarkan sebagian harta (finansial) sesuai dengan kadar dan nisabnya serta digunakan sepenuhnya untuk

¹⁷ Dindin Fatihudin Murpin Josua Sembiring, *Manajemen Strategi Dari Teori Ke Praktek*, 6-7.

¹⁸ Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat Ketentuan Dan Pengelolanya* (Bogor, Jawa Barat: CV. Anugrah Berkah Sentosa, 2017).

¹⁹ Khoiril Abror, *Fiqh Zakat Dan Wakaf* (Bandar Lampung: Pecetakan Permata, 2018).

kemasalahan bersama (ummat).²⁰ Dengan demikian zakat merupakan sarana atau pengikat yang kuat dalam membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia (kaya dan miskin).

Umat Islam telah menyepakati bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim, merdeka, dewasa yang berakal, yang memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat tertentu.²¹ Sebagian ahli fiqh menjelaskan bahwa muzzaki adalah setiap orang yang telah menjadi muslim dan atau lembaga yang dimiliki orang muslim, harta yang dimiliki diwajibkan atas zakat, seseorang yang sudah dewasa maupun kanak-kanak, yang berakal atau tidak.²² Dalam pengertian lain muzzaki dapat didefinisikan sebagai kewajiban bagi orang-orang tertentu untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya. Orang yang disepakati wajib mengeluarkan zakat menurut juhmur ulama adalah merdeka, telah sampai umur, berakal, dan nisab yang sempurna.

Islam telah memberikan tuntunan hidup bagi kehidupan manusia, seperti halnya zakat merupakan suatu bentuk cara hidup sosial yang peduli terhadap sesama manusia. Fungsi zakat sebagai jembatan untuk mempererat hubungan kasih sayang antar umat manusia. zakat merupakan manifestasi dari gotong royong antara para hartawan dan para fakir miskin, pengeluaran zakat merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kemasyarakatan yaitu kemiskinan, kelemahan fisik maupun mental, masyarakat yang terpelihara dari bencana-bencana tersebut menjadi masyarakat yang

²⁰Tontowi Jauhari, 'Manajemen Zakat Infak Dan Sedekah', *Manajemen Zakat*, 2011, 2
<<https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/8825/1/Manajemen%20Zakat%20Infak%20dan%20Sedekah.pdf>>.

²¹Isnawati Rais, 'Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat', *Al-Iqtishad*, 1 (2009), 99
<<https://doi.org/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/2456>>.

²² Maylen Fitria, 'Pergeseran Konsep Pengelolaan Zakat Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia', *Istinbath: Jurnal Hukum*, 16 (2019), 37
<<https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/istinbath/article/view/1435>>.

hidup, subur serta keutamaan didalamnya berkembang.²³ Oleh karena itu, dalam kehidupan zakat mempunyai arti dan fungsi sehingga dalam pelaksanaannya menuntut adanya suatu lembaga khusus yang menangani dalam pemungutan, dan penyalurannya.

2. Dasar Hukum Zakat

Salah satu rukun Islam, zakat hukumnya wajib ditunaikan oleh kaum muslim berdasarkan Al-Quran, As-Sunnah, dan *Ijma'* atau kesepakatan Islam. Kewajiban zakat sering dibandingkan dengan kewajiban shalat. Allah telah mewajibkan zakat dalam kitab-Nya dengan firman-Nya;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.” (QS. An-Nur:56)²⁴

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi

²³Ambok Pangiuk, *Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Praya NTB: FP. Aswaja, 2020) <<https://sepkymardian.wordpress.com/2014/09/22/pengelolaan-zakat-di-indonesia-perspektif-sejarah-dan-regulasi/>>.

²⁴ Armiaidi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020) <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17249/1/Buku Zakat Produktif.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17249/1/Buku_Zakat_Produktif.pdf)>.

rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(QS.At-Taubah:71)²⁵

Kemudian firman Allah tersebut dikuatkan oleh hadis Nabi dari Ibnu Abbas menurut al-Bukhari, Muslim, dan imam hadis lainnya:²⁶

(أَنَّ اللَّهَ قَدِ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تُوخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ، فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُنْفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.” *Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari.*

Zakat yang dikeluarkan oleh seorang muslim karena semata-mata menurut perintah Allah dalam mencari ridha-Nya, serta mensucikannya dari sifat kikir. Allah memberikan cara-cara untuk menghilangkan sifat bakhil itu, karena sayang-Nya kepada manusia. Bakhil merupakan sifat yang dicela Allah.²⁷ Selain mensucikan orang Islam dari sifat bakhil, zakat juga dapat mendidik orang Islam memiliki sifat dermawan atau murah hati, karena kebiasaan adat yang dilakukan oleh seseorang akan memberikan efek dalam kehidupannya. Begitu pula yang terjadi pada orang Islam yang senantiasa mengeluarkan zakat hartanya.

3. Macam-macam Zakat

Zakat dalam Islam tebagi menjadi dua macam antara lain:

a. Zakat Fitrah

²⁵ Tim Penulis Fikih Zakat Konsektual Indonesia, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional, 2018) <https://baznasdepok.id/download/Fikih_Zakat_Kontekstual_Indonesia.pdf>.

²⁶ Aden Rosadi, *Zakat Dan Wakaf Konsepi, Regulasi, Dan Implementasi, Simbiosis Rekatama Media* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019) <<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/21442>>.

²⁷ Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif*, 28-29.

Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib ditunaikan atas nama dirinya dan yang dibawah tanggung jawabnya oleh setiap muslim disetiap penghujung bulan Ramadhan sebelum shalat Idul Fitri. Kadar yang dibayarkan dalam zakat fitrah adalah satu sha' (kurang lebih 2,2 kilogram atau biasa digenapkan menjadi 2,5 kilogram) dari bahan pokok setiap daerah.²⁸ Zakat fitrah menurut sebgaiian ulama dapat ditunaikan dalam bentuk nilai mata uang seharga kadar zakat tersebut, khususnya jika hal tersebut lebih bermanfaat bagi fakir miskin yang menerimanya. Zakat fitrah dikenal dengan sebutan zakat diri (*zakatul abdaan*) karena keterikatannya lebih kuat dengan diri si pembayar zakat daripada keterikatannya dengan harta.

b. Zakat Harta

Zakat maal merupakan zakat atas harta yang dimiliki individu atau lembaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara hukum (*syara*).²⁹ Disebut dengan zakat maal karena zakat ini keterkaitannya lebih kuat dengan harta daripada keterkaitannya dengan diri pemiliknya. Oleh karena itu, syarat-syaratnya lebih banyak yang terkait dengan harta daripada dengan diri pemiliknya.³⁰

4. Syarat Kekayaan Yang Wajib Dizakati

Zakat wajib dikeluarkan apabila telah memenuhi sifat dan syarat kekayaan yang wajib zakat antara lain:

a. Milik Penuh

²⁸ Arif Wibowo, 'Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12.2 (2015), 30 <<https://doi.org/10.21831/jim.v12i2.11747>>.

²⁹ Nur Fadilah, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemotongan Zakat Secara Otomatis Pada Tabungan Deposito', *Jurnal El-Faqih*, 4.2 (2018), 131 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/faqih.v4i2.49>>.

³⁰ Wibowo, *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*, 30.

Apabila kekekayaan di bawah kontrol dan di dalam kekuasaan pemilikinya maka kekayaan tersebut dikenai zakat. Sebagian ahli fikih menyatakan kekayaan itu harus berada di tangan pemilikinya, didalamnya tidak tersangkut hak milik orang lain, dapat ia pergunakan, faedahnya dapat dinikmati serta disamping itu harta atau kekayaan yang diperoleh dan dimiliki dengan cara yang halal.

b. Berkembang

Juhmur ulama menyepakati bahwa alasan zakat wajib atas kekayaan-kekayaan yang dimiliki adalah berkembangnya kekayaan tersebut dengan diusahakan. Semua kekayaan yang berkembang merupakan sumber zakat, baik berkembang dengan sendirinya atau dengan usaha. Dengan demikian, sumber harta atau kekayaan dari hewan, pertanian, dan perdagangan apabila bisa dikembangkan maka wajib atas zakat.

c. Cukup Senisab

Kesepakatan para ulama bahwa kewajiban zakat dikenakan atas kekayaan yang harus sampai nisab. Kecuali tentang hasil pertanian, buah-buahan, dan logam mulia. Ketentuan ini menunjukkan bahwa dikenakan atau dibebankannya zakat atas orang-orang kaya.

d. Lebih dari Kebutuhan Biasa

Kebutuhan biasa merupakan sesuatu untuk kelestarian hidup yang betul-betul diperlukan seperti belanja sehari-hari, rumah untuk kediaman, atau pakaian yang diperlukan untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin, atau termasuk juga kebutuhan primer seperti peralatan rumah tangga, peralatan kerja dan buku-buku untuk ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, apabila seseorang mempunyai sejumlah uang yang perlu dibelanjakannya untuk memenuhi kebutuhan-

kebutuhannya, maka berarti ia tidak mempunyai apa-apa. Sehingga orang tersebut tidak wajib akan zakat.³¹

e. Bebas Dari Hutang

Pemilikan orang yang berhutang itu tidak utuh dan lemah, orang mempunyai hutang sebesar atau mengurangi nisab termasuk yang boleh menerima zakat karena termasuk kategori miskin. Orang yang mempunyai hutang tidaklah termasuk orang kaya karena ia perlu melunasi atau menyelesaikan hutangnya. Konsekuensi zakat diwajibkan untuk menyantuni orang-orang yang sedang dalam kesulitan, maka orang yang berhutang adalah dalam kesulitan.

f. Cukup Haul

Ketentuan batas waktu kewajiban mengeluarkan zakat disebut dengan haul. Zakat wajib dileurkan atas harta yang kepemilikannya sudah mencapai satu tahun atau haul. Emas, perak, dan ternak wajib zakat setelah setahun menurut jumhur ulama fiqh. Sedangkan pertanian waktu haulnya adalah ketika panen.

5. Ketentuan Menerima Zakat

Zakat ditunaikan untuk disalurkan kepada golongan orang yang berhak menerima zakat atau disebut dengan Asnaf. Berdasarkan Q.S At-Taubah ayat 60, terdapat 8 golongan orang yang berhak menerima zakat. Antara lain fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Keterangan mengenai delapan golongan yang dapat menerima zakat adalah sebagai berikut:³²

a. Fakir

³¹ Asnaini, 'Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam (Studi Terhadap Sumber Zakat Dan Pengembangannya Di Indonesia)', *Jurnal Al-'Adi*, 8.2 (2015), 6–10 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/aladi.v8i2.356>>.

³² Joni Zuhendra, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang', *Jurnal Normative*, 5.2 (2017), 100–102 <<https://doi.org/http://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/normatif/article/view/231>>.

Fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhannya seperti sandang, papan, pangan dan keperluan pokok lainnya baik bagi sendiri maupun mereka yang menjadi tanggungannya. Fakir menurut Imam Syafi'i adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha atau mempunyai harta kurang dari seperdua kebutuhannya, dan tidak ada orang yang menanggungnya.

b. Miskin

Orang yang memiliki pekerjaan, tetapi untuk memenuhi hajat hidupnya penghasilan yang dimilikinya tidak dapat dipakai. Perumpamaannya, orang yang membutuhkan 10000 rupiah, tetapi penghasilannya hanya 8000 rupiah. Lembaga amil zakat dalam memberikan bagian zakat kepada penerima zakat yang miskin tersebut dalam bentuk modal usaha atau peralatan yang diperlukan, serta diberi bimbingan dan dimonitor agar usahanya berkembang dan dapat mensejahterakan keluarganya.

c. Amil Zakat

Amil berasal dari kata Bahasa Arab 'amil ya'malu yang berarti bekerja. Amil merupakan orang yang bekerja atau dipahami sebagai pihak yang terlibat secara langsung dan bekerja dalam hal pengelolaan zakat. Apabila yang mengelola zakat adalah lembaga, maka semua pihak yang terkait didalamnya adalah amil, baik direktur, oara pegawai dibidang manajemen, keuangan, pendistribusian, pengumpulan, keamanan, dan lain-lain. Mereka mendapatkan dari bagian amil tersebut.³³

d. Muallaf

Orang yang baru masuk Islam disebut dengan muallaf. Kepada penerima zakat (muallaf) zakat yang

³³ Jefry Tarantang Wahyu Akbar, *Manajemen Zakat (Hakikat Dan Spirit Al-Qur'am Surah At-Taubah [9]: 103)* (Yogyakarta: K-Media, 2018) <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1275/1/komplit_buku_manajemen_zakat.pdf>.

diberikan memiliki peran sosial sebagai alat pemererat persaudaraan sesama muslim. Tergolongnya muallaf dalam orang yang berhak menerima zakat untuk mendukung penguatan iman dan takwa mereka dalam memeluk agama Islam.

e. Ar-riqab

Riqab atau raqabah adalah kelompok budak yang merupakan orang-orang yang kehidupannya dikuasai secara penuh oleh majikannya. Kelompok ini berhak mendapatkan dana akat dengan tujuan agar mereka dapat melepaskan diri dari perbudakan yang mereka alami.

f. Orang yang Berhutang (al-Garimin)

Mereka adalah orang yang memiliki hutang, baik hutang untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau bukan. Apabila hutang tersebut untuk keperluannya sendiri, maka ia tidak berhak mendapatkan bagian dari zakat kecuali ia dianggap fakir dan jika hutang tersebut untuk keperluan orang banyak yang di bawah tanggungannya.

g. Sabilillah

Sabilillah menurut juhmur ulama adalah sebagai sukarelawan perang untuk menegakkan agama Allah SWT dan pemerintah tanpa mendapat gaji dari pemerintah. Setiap amalan atau perbuatan ikhlas yang digunakan untuk mendekati diri kepada Allah baik bersifat pribadi maupun kemasyarakatan termasuk jihad dan perang dalam arti luas merupakan salah satu arti sabilillah.

h. Ibnu sabil

Orang yang meakukan perjalanan bukan untuk kemaksiatan dan dalam perjalanan ini mereka kehabisan bekal disebut dengan ibnu sabil. Ibnu sabil kaitannya dengan zakat menurut Yusuf al-Qardawi adalah seluruh bentuk perjalanan yang dilakukan untuk kemaslahatan umum yang manfaatnya kembali kepada agama Islam.

6. Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtimaa'iyah* (ibadah harta yang memiliki dimensi sosial), posisi yang dimiliki strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Ibadah zakat memiliki banyak hikmah dan manfaat yang besar serta mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat atau muzzaki, penerimanya (mustahik), harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi keseluruhan masyarakat.³⁴ Hikmah dan manfaat ditunaikannya zakat adalah sebagai berikut:

- a. Zakat sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT mensyukuri atas segala kenimmatannya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- b. Zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu serta membina mereka terutama fakir miskin untuk kearah yang lebih baik dan sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi hidupnya.
- c. Sebagai pilar amal bersama antara orang-orang kaya yang hidupnya berkecukupan dan para mujahid yang menggunakan seluruh waktunya untuk berjihad di jalan Allah.
- d. Zakat merupakan salah satu bentuk konkret dari jaminan sosial yang disyariatkan ajaran Islam.
- e. Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam seperti, sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi serta sebagai sarana

³⁴ Tim Penulis Fikih Zakat Kontesktual Indonesia, *Fikih Zakat Kontesktual Indonesia*, 69-77.

pengembangan kualitas sumber daya manusia Muslim.

- f. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang diusahakan dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan Allah SWT.
- g. Zakat dari sisi pembangunan kesejahteraan umat merupakan salah satu instrument pemerataan pendapatan. Dengan terkelolannya dana zakat dengan baik maka dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.
- h. Zakat sebagai dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang yang beriman. Hal ini menunjukkan bahwa ajara Islam mendorong umatnya untuk berusaha dan berkerja sehingga memiliki harta kekayaan untuk mememnuhi kebutuhannya disamping itu juga berlomba-lomba mejadi muzzaki.
- i. Menyucikan hati dari penyakit kikir dan bakhil, menimbulkan sifat dermawan dan memberi serta bentuk partisipasi kewajiban sosial dalam mendukung Negara untuk mengentaskan kemiskinan.
- j. Zakat sebagai wujud dasar-dasar solidaritas sosial antara orang-orang fakir dan orang-orang kaya.

C. Organisasi Non Profit

Organisasi non profit adalah organisasi yang sasarannya menuju dukungan suatu kebijakan atau memecahkan masalah penting yang terjadi di suatu Negara. Selain itu tujuan organisasi non profit tidak bersifat mencari keuntungan, melainkan bertujuan untuk mensejahterakan. Menurut PSAK No. 45 pengertian organisasi nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan pihak anggota.³⁵ Setiap para penyumbang (organisasi) tidak mengharapkan keuntungan yang akan didapat pada saat

³⁵ *Organisasi Nirlaba atau Non Profit* (Harmony, 14 Februari 2022).

organisasi ini berkembang. Organisasi atau lembaga zakat yang masuk dalam kategori organisasi non profit diantaranya:

1. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 Ayat 7 telah dijelaskan tentang Badan Amil Zakat Tingkat Nasional yang disingkat BAZNAS. Bahwa yang dimaksud dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.³⁶ BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri. Dalam melaksanakan tugas BAZNAS menyelenggarakan berbagai macam fungsi sebagaimana yang telah disebutkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 7.

2. LAZ (Lembaga Amil Zakat)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

a. Lembaga Amil Zakat Tingkat Pusat

Lembaga Amil Zakat tingkat pusat dibentuk oleh lembaga dakwah atau organisasi masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat yang telah memiliki jaringan di sepertiga jumlah Provinsi di Indonesia. Untuk dapat dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional.

b. Lembaga Amil Zakat Tingkat Provinsi

Lembaga Amil Zakat Tingkat Provinsi dibentuk oleh organisasi Islam atau lembaga dakwah yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, dan kemaslahatan umat yang telah memiliki jaringan di sepertiga kabupaten/kota di Lembaga Amil Zakat Provinsi.

Dalam pengelolaannya zakat hendaknya harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan harus benar-

³⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

benar disalurkan kepada oaring yang membutuhkan sebagaimana yang dijelaskan pada surat At-Taubah Ayat 60. Maka dapat diambil sebagai perjalanan dari nash ini bahwa pengelolaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus proporsional dan amanah. Ayat ini sangat berharga untuk menjadikan isntitusi pengeloaan yang kuat, amanah, profesional dan transparan.

D. Kepercayaan

1. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan merupakan kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain yang dimana kita memiliki keyakinan padanya. Lahir dari sebuah proses perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan merupakan keyakinan pada suatu produk atau atribut tertentu.³⁷ Menurut Mowen dan Minor dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial, kepercayaan merupakan semua pengetahuan yang dimiliki oleh pelanggan dan semua kesimpulan tentang objek, atribut, dan manfaatnya dibuat oleh pelanggan. Objek dapat berupa produk, orang, perusahaan, dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap. Atribut merupakan karakteristik yang mungkin dimiliki oleh objek. Manfaat adalah hasil positif yang diberikan atribut kepada objek.³⁸

Dalam pengertian lain kepercayaan adalah memiliki keyakinan dan percaya terhadap patner dalam hubungan karena memiliki kredibilitas dan kebijakan. Kredibilitas menunjukkan bahwa kepercayaan yang didapat dari pihak lain karena memiliki keahlian yang dikehendaki untuk melakukan suatu tugas, dan

³⁷ Izzatunnasfsi Kurniawan Zulfadli Hamzah, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 33–34 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)>.

³⁸ Ningtyas, *Kepercayaan Masyarakat (Citizen Trust) Di Badan Pertanahan Nasional (BPN) II Surabaya*, 201.

kepercayaan yang didapat karena melakukan cara yang baik kepada pihak lain dalam suatu hubungan. Kepercayaan tidak begitu saja dapat muncul dari benak atau pihak lain, melainkan harus dibangun dari awal melalui proses dan dapat dibuktikan. Kepercayaan terjadi ketika seseorang atau pihak memiliki persepsi tertentu yang memungkinkan hubungan untuk mencapai hasil yang diharapkan yang saling menguntungkan satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan keyakinan individu akan kebaikan individu, kelompok, atau perusahaan dan lembaga dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk kepentingan bersama.

2. Komponen-komponen Kepercayaan

Kepercayaan melibatkan kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu karena seseorang tersebut yakin bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan suatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau pernyataan orang lain dapat dipercaya. Menurut Green yang dikutip oleh Khamdan Rifa'i menyatakan bahwa komponen-komponen kepercayaan adalah.³⁹

a. Kredibilitas

Kredibilitas berarti bahwa apa yang dikatakan karyawan jujur dan dapat dipercaya. Kredibilitas harus dilakukan dengan kata-kata "*saya dapat mempercayai apa yang dikatakannya mengenai...*". Bentuk lain yang berhubungan adalah believability dan truthfulness.

b. Reliabilitas

Realibilitas berarti dapat diandalkan atau bersifat reliable. Ini berarti berhubungan dengan kualitas individu atau organisasi. Reliabilitas harus dilakukan dengan tindakan "*saya dapat mempercayai*

³⁹Khamdan Rifa'i, *Membangun Loyalitas Pelanggan*, 2019 <http://digilib.iain-jember.ac.id/693/1/BUKU_MEMBANGUN_LOYALITAS_PELANGGAN_OLEH_Dr._KHAMDAN_RIFA'I%2C_SE.%2CM.Si.pdf>.

apa yang akan dilakukannya...?”. Bentuk lain yang berhubungan dengan realibilitas adalah predictability dan familiarity.

c. Intimacy

Intimacy atau berhubungan merupakan integritas yang berarti bahwa karyawan memiliki kualitas dalam prinsip moral yang kuat. Integritas menunjukkan adanya internal consistency yang berarti adanya kesesuaian antara apa yang dikatakan dan dilakukan, ada konsistensi antara pikiran dan tindakan. Selain itu integritas juga menunjukkan adanya ketulusan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aden Rosadi, *Zakat Dan Wakaf Konsepi, Regulasi, Dan Implementasi, Simbiosis Rekatama Media* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019)
<<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/21442>>
- Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat Ketentuan Dan Pengelolaanya* (Bogor, Jawa Barat: CV. Anugrah Berkah Sentosa, 2017)
- Akdon, *Strategic Manajemen for Education Management; Manajemen Startegis Untuk Pendididikan* (Bandung: ALFABETA, 2006)
- Ambok Pangiuk, *Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Praya NTB: FP. Aswaja, 2020)
<<https://sepkymardian.wordpress.com/2014/09/22/pengelolaan-zakat-di-indonesia-perspektif-sejarah-dan-regulasi/>>
- Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020) <[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17249/1/Buku Zakat Produktif.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17249/1/Buku_Zakat_Produktif.pdf)>
- Eddy Yunus, *Manajemen Strategi* <<http://repository.uintomo.ac.id>>
- Jhon A. Pearce II Richard B. Robinson, Jr, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)
- Khamdan Rifa'i, *Membangun Loyalitas Pelanggan*, 2019
<[http://digilib.iain-jember.ac.id/693/1/BUKU MEMBANGUN LOYALITAS PELANGGAN OLEH Dr. KHAMDAN RIFA'I%2C SE.%2CM.Si.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/693/1/BUKU_MEMBANGUN_LOYALITAS_PELANGGAN_OLEH_Dr._KHAMDAN_RIFA'I%2C_SE.%2CM.Si.pdf)>
- Khoirul Abror, *Fiqh Zakat Dan Wakaf* (Bandar Lampung: Pecetakan Permata, 2018)
- Murpin Josua Sembiring, Dindin Fatihudin, *Manajemen Strategi Dari Teori Ke Praktek* (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) <[https://doi.org/http://repository.um-surabaya.ac.id/4897/1/\(41\)Buku_Manaj.Strategik-\(fulteks\).pdf](https://doi.org/http://repository.um-surabaya.ac.id/4897/1/(41)Buku_Manaj.Strategik-(fulteks).pdf)>
- Nazarudin, *Manajemen Startegik, NoerFikri Offset* (Palembang: NoerFikri Offset, 2020)
<<https://doi.org/http://repository.radenfatah.ac.id/7078/1/Buku%20manajemen%20strategik-digabungkan.pdf>>

- Rahman Rahim, Enny Rajab, *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017) <https://doi.org/https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/5705-Full_Text.pdf>
- Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012) <[http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF.pdf)>
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Taufiqurokman, *Manajemen Strategik* (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016) <https://doi.org/https://perpus.stiehidayatullah.ac.id/file_ebook/Manajemen%20Strategik.pdf>
- Tim Penulis Fikih Zakat Konsektual Indonesia, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional, 2018) [https://baznasdepok.id/download/Fikih Zakat Kontekstual Indonesia.pdf](https://baznasdepok.id/download/Fikih_Zakat_Kontekstual_Indonesia.pdf)
- Tontowi Jauhari, 'Manajemen Zakat Infak Dan Sedekah', *Manajemen Zakat*, 2011, 2 <<https://doi.org/http://repository.radenintan.ac.id/8825/1/Manajemen%20Zakat%20Infak%20dan%20Sedekah.pdf>>
- Wahyu Akbar, Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat (Hakikat Dan Spirit Al-Qur'am Surah At-Taubah [9]: 103)* (Yogyakarta: K-Media, 2018) <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1275/1/komplit_buku_manajemen_zakat.pdf>

Skripsi :

Ahmad Dedaat Saddam Alhaqqe, 'Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan

Kepercayaan Muzzaki Pada Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZIS) DKI Jakarta' (UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Laksono Aulia Shidiq, 'Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017' (UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Murdikah, 'Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzzaki Di LAZISMU Banyumas' (IAIN Purwokerto, 2018)

Ria Pangestika, 'Analisis Peran LAZSINU Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu' (UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Jurnal :

Alam, Agum Restu, Saeful Anwar, and Asep Iwan Setiawan, 'Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak Dan Shadaqah Dalam Pengentasan Kemiskinan', 4.November (2019), 363–86 <<https://doi.org/10.15575/tadbir>>

Andi Fitriani Djollong, 'TEHNIK PELAKSANAAN PENELITIAN KUANTITATIF (Technique Of Quantitative Research)', II.September (2014), 86–100

Arif Wibowo, 'Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12.2 (2015), 30 <<https://doi.org/10.21831/jim.v12i2.11747>>

Asnaini, 'Optimalisasi Zakat Dalam Ekonomi Islam (Studi Terhadap Sumber Zakat Dan Pengembangannya Di Indonesia)', *Jurnal Al-'Adi*, 8.2 (2015), 6–10 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/aladl.v8i2.356>>

Audina, Rizkiyah, 'Strategi Pengelolaan Zakat Rumah Yatim Dalam Upaya Optimalisasi Pemberdayaan Umat: Studi Deskriptif Di Rumah Yatim Jl. Buah Batu No. 296, Bandung', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4 (2019), 57–76 <<https://doi.org/10.15575/tadbir>>

Diana Syafiti, Ahmad Sabirin, Yuliani, 'Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat Dalam Mengelola Dana Zakat', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6.1 (2021), 61–62

- <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.2383>>
- Herdi Kurniadi, Robiatul Auliyah, Anis Wulandari, 'Menguak Kesadaran Muzzaki Dalam Membayar Zakat Penghasilan', *Jurnal Ekspansi*, 9.1 (2017), 53–54
- Ica Wahyuni Putri, Jusmawati, Ismet Rum, Yeni Fitri Wahyuni, 'Strategi Pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Meningkatkan Partisipasi Muzzaki Di Solok Selatan', 3 (2020) <<https://doi.org/https://123dok.com/document/zp1dd94z-strategi-pengurus-nasional-baznas-meningkatkan-partisipasi-muzakki-selatan.html>>
- Isnawati Rais, 'Muzakki Dan Kriterianya Dalam Tinjauan Fikih Zakat', *Al-Iqtishad*, 1 (2009), 99 <<https://doi.org/http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/2456>>
- Joni Zuhendra, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Fitrah Dalam Bentuk Uang', *Jurnal Normative*, 5.2 (2017), 100–102 <<https://doi.org/http://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/normatif/article/view/231>>
- Maylen Fitria, 'Pergeseran Konsep Pengelolaan Zakat Dalam Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia', *Istinbath : Jurnal Hukum*, 16 (2019), 37 <<https://www.repository.metrouniv.ac.id/index.php/istinbath/article/view/1435>>
- Nur Fadilah, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemotongan Zakat Secara Otomatis Pada Tabungan Deposito', *Jurnal El-Faqih*, 4.2 (2018), 131 <<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/faqih.v4i2.49>>
- Onny Juwono, 'Analisis Manajemen Strategik Perusahaan Waralaba (Franchise) (Studi Kasus Di Restoran Cepat Saji McDonald's)', *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 1.1 (2012), 1–21 <<http://journal.budiluhur.ac.id/index.php/ema/article/view/278>>
- Ratna Dewi, Meri Sandora, 'Analisis Manajemen Strategi UIN Suska Riau Dalam Mempersiapkan Sarjana Yang Siap Bersaing Menghadapi MEA', *Jurnal EL-RIYASAH*, 10.1 (2019), 78 <<https://doi.org/10.24014/jel.v10i1.7584>>
- Samheri, 'Zakat Produktif Sebagai Titik Tolak Kebangkitan Peradaban Islam', *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-*

Ilmu Keislaman, 1.01 (2015), 141
 <<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v1i01.880>>

Trimurti Ningtyas, 'Kepercayaan Masyarakat (Citizen Trust) Di Badan Pertanahan Nasional (BPN) II Surabaya', *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2.1 (2018), 200–201
 <<https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jmnegara.v2i1.1080>>

Zulfadli Hamzah, Izzatunnasfsi Kurniawan, 'Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.1 (2020), 33–34
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)

Wawancara :

Junaidi, Wawancara dengan muzzaki LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 24 September 2022.

Kabul Muliarto, Wawancara dengan Manajer Eksekutif LAZISNU Pringsewu, Pringsewu, 03 Agustus 2022.

Sumartoyo, Wawancara dengan muzzaki LAZISNU Pringsewu, 25 September 2022.

Suyanto, Wawancara dengan muzzaki LAZISNU Pringsewu, 22 September 2022.

Web :

Setiawan, Kendi, 'NU Care Pringsewu LAZ Unggulan Se-Lampung Dalam Ajang Festival Syariah', *Nucare.Id*, 2021
 <https://nucare.id/news/nu_care_pringsewu_laz_unggulan_se_lampung_dalam_ajang_festival_syariah> [accessed 2 October 2021].

Dokumentasi :

Dokumentasi Arsip LAZISNU Pringsewu.